

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggaraan transaksi pembayaran serta alat transmisi kebijakan moneter. Menurut Undang-Undang RI No. 7 Th 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU RI No. 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kemajuan bank dapat dilihat dari kinerja bank tersebut, pada dasarnya penilaian kinerja perbankan dapat ditinjau dari 5 aspek yaitu aspek likuiditas, aspek kualitas aset, aspek struktur modal, aspek profitabilitas dan aspek manajemen. Salah satu penilaian dari kinerja bank yaitu dapat dengan melakukan penilaian aspek kualitas aset (*quality asset*), dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis *asset* yang dimiliki oleh bank. Penilaian kualitas *asset* harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan

penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia (BI).

Dalam kualitas aset tersebut terdapat aktiva produktif yang mempunyai peran sangat besar dalam memperoleh pendapatan bagi suatu bank. Penghimpunan dana masyarakat dimaksudkan untuk dijadikan ladang perolehan pendapatan, yaitu dengan jalan menanamkan dana tersebut kedalam sektor produktif yang dikenal dengan nama Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 Kualitas Aktiva Produktif (KAP) perbankan adalah semua aktiva dalam bentuk rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya yang meliputi kredit yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan. Kewajiban pengelola bank adalah selalu menjaga agar kualitas penanaman dana bank pada aktiva produktif senantiasa dalam keadaan baik / menghasilkan. Oleh karena itu pengamatan dan analisis tentang Kualitas Aktiva Produktif (KAP) harus dilakukan terus menerus, karena semakin kecil Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menunjukkan semakin efektif kinerja bank untuk menekan aktiva produktif yang diklasifikasikan serta memperbesar total aktiva produktif yang akan memperoleh pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan semakin bertambah Dendawijaya (2009:55).

Selain itu untuk mendapatkan keuntungan yang besar bank harus dapat mengelola keuntungannya dengan baik terutama pengeluaran operasional yang dikeluarkan bank setiap saat untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Bank harus menekan biaya-biaya yang berhubungan dengan operasional jika ingin mendapatkan keuntungan yang besar atau dapat disebut juga efisiensi biaya.

Efisiensi biaya adalah perbandingan yang terbaik antara *input* dan *output*, antara keuntungan dengan biaya, antara hasil pelaksanaan dengan sumber-sumber yang digunakan dalam pelaksanaan, seperti halnya juga maksimum yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas Silalahi (2007:128). Efisiensi biaya perbankan dapat dilihat dari kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau lebih sering dikenal dengan rasio BOPO. Menurut Taswan (2010:167) rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah untuk mengidentifikasi efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank. semakin kecil rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan Dendawijaya (2005:96). Untuk itu bank perlu memperhatikan pengeluaran biaya, yaitu biaya apa saja yang dianggap perlu dikeluarkan dan biaya mana yang dapat dikeluarkan tetapi tidak terlalu besar agar efisiensi biaya terjaga dan keuntungan yang diperoleh bank semakin besar.

Dalam Surat Edaran Nomor 15/7/DPNP tentang pembukaan jaringan kantor bank umum berdasarkan modal inti yang diterbitkan 8 Maret 2013, indikator yang dijadikan pertimbangan Bank Indonesia (BI) dalam meluluskan rencana pembukaan cabang yakni salah satunya adalah efesiensi melalui rata-rata rasio BOPO. BI menetapkan rata-rata rasio BOPO bagi Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) 1 yang mempunyai modal inti kurang dari Rp. 1 triliun maksimal 85%, BUKU II yang mempunyai modal inti Rp. 1 triliun sampai dengan kurang dari Rp. 5 triliun kisaran 78% - 80%, BUKU III yaitu yang mempunyai modal inti dari Rp. 5 triliun sampai dengan kurang dari Rp. 30 triliun kisaran 65% - 60%.

Ketika bank memiliki tingkat efesiensi sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI) maka bank akan dengan leluasa melakukan pembukaan cabang, dan juga semakin efektif kinerja bank untuk menekan aktiva produktif yang diklasifikasikan serta memperbesar total aktiva produktif yang akan memperoleh pendapatan, sehingga laba yang dihasilkan semakin bertambah dan kesempatan untuk mendapatkan profitabilitas akan semakin besar. Apabila bank memiliki tingkat efesiensi kinerja bank yang baik serta profitabilitas yang tinggi juga maka bank tersebut dikatakan sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI). Jika bank dikatakan sehat maka kepercayaan masyarakat terhadap bank juga akan meningkat. Dengan demikian masyarakat akan percaya untuk menyalurkan dananya kepada bank sehingga fungsi penghimpunan dan penyaluran dana akan berjalan dengan baik. Untuk menghitung profitabilitas kita dapat menggunakan

Return On Asset (ROA) yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Standar Bank Indonesia (SBI) untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6/10/PBI/2004 tentang *Return On Asset* (ROA) yang diterbitkan pada 10 april 2004, telah ditetapkan batas maksimum 1,25% dan batas minimum 0,5%.

Dalam penelitian ini penulis akan meneliti Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank bjb. Adapun perkembangan nilai KAP, rasio BOPO, dan ROA pada bank bjb telah tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1

Nilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb periode 2009-2013 (dalam %)

Tahun	KAP	BOPO	ROA
2009	0,92%	77,30%	3,24%
2010	1,19%	76,60%	3,15%
2011	0,94%	80,02%	2,65%
2012	1,53%	80,02%	2,46%
2013	2,83%	79,41%	2,61%

Sumber : Annual Report Bank bjb (data diolah 2015)

Teori mengatakan KAP terhadap ROA berpengaruh negatif yang artinya jika KAP naik ROA turun dan jika KAP turun ROA naik begitu juga dengan rasio BOPO, menurut teori rasio BOPO terhadap ROA berpengaruh

negatif yang artinya jika rasio BOPO naik ROA turun dan jika rasio BOPO turun ROA naik.

Beberapa penelitian terdahulu pernah dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Asset* (ROA). Penelitian pernah dilakukan oleh Nur Aini (2013) yang berjudul “Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan kualitas aktiva produktif terhadap perubahan laba”. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio BOPO mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba juga KAP berpengaruh signifikan terhadap laba.

Penelitian pernah dilakukan Valentina Erista Ika. D (2012) yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, Dan *Sensitivity To Market Risk* Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio BOPO dan KAP berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan.

Penelitian pernah dilakukan A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Terdapat Di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dilihat dari perkembangan rasio BOPO dan KAP jika dikaitkan dengan perkembangan ROA yang berada dalam tabel 1.1 ternyata tidak selalu menunjukkan kesesuaian bukti empiris. Dengan demikian terjadi

kesenjangan antara teori dengan bukti empiris, dalam Tabel 1.1 dapat dilihat laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh PT. Bank bjb pada periode tahun 2009-2013. KAP mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. KAP tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebesar 2,83% dan untuk yang terendah pada tahun 2009 sebesar 0,92%. Sedangkan rasio BOPO tertinggi pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 80,02% sedangkan yang terendah pada tahun 2010 sebesar 76,60%. ROA mengalami fluktuasi yaitu tertinggi pada tahun 2009 sebesar 3,24 dan terendahnya pada tahun 2012 sebesar 2,46%.

Pada tahun 2009 ROA sebesar 3,24% sedangkan rasio BOPO sebesar 77,30% namun pada saat tahun 2010 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 3,15% sedangkan rasio BOPO mengalami penurunan sebesar 76,60%. hal ini tidak sesuai dengan teori karena apabila rasio BOPO turun maka ROA naik. Fenomena juga terjadi pada tahun 2011. Pada tahun 2010 yaitu ROA sebesar 3,15% mengalami penurunan di tahun 2011 menjadi 2,65% sedangkan KAP pada tahun 2010 sebesar 1,19% pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,94%. Hal ini tidak sesuai dengan teori karena apabila KAP turun ROA naik. Fenomena juga terjadi pada tahun 2013. Pada tahun 2012 ROA sebesar 2,46% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi sebesar 2,61% sedangkan KAP pada tahun 2012 sebesar 1,53% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 2.83%. Hal ini tidak sesuai dengan teori karena apabila KAP naik ROA turun.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap perubahan Laba pada bank bjb. Maka penulis memilih judul “**Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb periode Tahun 2009-2013**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada bank bjb periode tahun 2009 sampai dengan 2013.
2. Bagaimana perkembangan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank bjb periode tahun 2009 sampai dengan 2013.
3. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb periode tahun 2009 sampai dengan 2013.
4. Bagaimana pengaruh KAP dan rasio BOPO terhadap ROA secara simultan dan parsial pada bank bjb periode tahun 2009 sampai dengan 2013.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah mengumpulkan, mengolah data dan menganalisis data yang berkaitan dengan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Asset* (ROA) sehingga diperoleh gambaran pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb.

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada bank bjb periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.
2. Mengetahui perkembangan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank bjb periode tahun 2009 sampai dengan 2013.
3. Mengetahui perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.
4. Mengetahui pengaruh KAP dan Rasio BOPO terhadap ROA secara simultan dan parsial pada bank bjb periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan penelitian ini, maka penulis mengharapkan hasil penelitian ini berguna untuk semua pihak yang bersangkutan baik kegunaan pengembangan ilmu, maupun kegunaan operasional.

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta menambah pengalaman dalam bidang manajemen perbankan. Khususnya mengenai Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) serta pengaruhnya terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank bjb.

1.4.2 Kegunaan Operasional

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta memberikan gambaran nyata mengenai teori yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.

b. Bagi Pihak Bank

bank bjb diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan alternatif pengembalian keputusan dalam rangka mencapai efisiensi biaya yang baik dan efektivitas penyaluran kredit sehingga kolektabilitas kredit baik.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi sumbangan pemikiran dan bahan bacaan dalam penelitian.

1.5 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan pada bank bjb periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang diperoleh melalui *website* www.bankbjb.co.id. Waktu penelitian dimulai dari bulan Februari 2015 sampai bulan Mei 2015.

